



## Strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Dalam Mengurangi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Pelajar SMP di Desa Sukamulya Kecamatan Sukamulya)

Mochamad Taufik Nurul Hidayat<sup>1</sup>, Ade Irfan Abdurrahman<sup>2</sup>, Ari Suseno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Received: 06 Maret 2024

Revised: 22 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Mengurangi Anak Putus Sekolah studi kasus Pelajar SMP Di Desa Sukamulya Kecamatan Sukamulya. fenomena anak putus sekolah yang juga terjadi di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan alasan. Sebagai wilayah industri, Kabupaten Tangerang seharusnya memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikannya. Penelitian ini menggunakan teori Atribusi dan menggunakan 3 perspektif yaitu korespondensi inferial, non common effect, konsesus. Objek pada penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi sosialisasi dinas pendidikan dalam mengurangi anak putus sekolah. Paradigma ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Pendidikan juga berperan dalam memperlancar kontribusi dan distribusi informasi kepada masyarakat selain itu menjembatani antara masyarakat dan pemerintah dalam penyebaran informasi.

**Kata Kunci:** Strategi, Atribusi, Dinas Pendidikan

(\*) Corresponding Author: [1901030089@students.unis.ac.id](mailto:1901030089@students.unis.ac.id)<sup>1</sup>,

**How to Cite:** Hidayat, M. T. N., Abdurrahman, A. I., & Suseno, A. (2024). Strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Dalam Mengurangi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Pelajar SMP di Desa Sukamulya Kecamatan Sukamulya). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11112264>.

## PENDAHULUAN

Fokus utama penelitian ini adalah fenomena anak putus sekolah yang juga terjadi di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan alasan. Sebagai wilayah industri, Kabupaten Tangerang seharusnya memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikannya. Namun, masih banyak anak yang putus sekolah. Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kabupaten Tangerang, banyak anak yang meninggalkan sekolah menengah pertama atau sederajat. Di Kabupaten Tangerang, jumlah anak putus sekolah hanya 21.526, turun hanya 668 dari 22.194. Di desa Sukamulya, ada 15 anak putus sekolah. Analisis awal menunjukkan bahwa faktor lingkungan, budaya, dan kenakalan remaja adalah penyebab utama putus sekolah di kabupaten Tangerang. Ada data tentang jumlah siswa yang putus sekolah di Kabupaten Tangerang.

Karena pendidikan telah menjadi bagian penting dari perkembangan zaman, bukan hal baru di era globalisasi. Semua orang akan berjuang dan berjuang untuk mendapatkan pendidikan terbaik, yang merupakan kebutuhan vital untuk menghadapi dan mempertahankan diri di tengah-tengah kekuatan globalisasi. Jika masyarakat Indonesia diberi pendidikan, mereka akan menjadi cerdas dan terhindar dari ketidakmampuan moral dan materil. Akibatnya, orang-orang yang mendapatkan pendidikan tinggi memiliki moral yang luhur dan masa depan yang

baik. Untuk memajukan suatu bangsa, pendidikan merupakan bagian penting dari proses perkembangan. Jika tingkat pendidikan tinggi, setidaknya peradaban dan cara berpikir masyarakatnya harus tinggi, maka keberhasilan suatu bangsa sangat bergantung pada kemajuan tingkat pendidikan. Banyak masalah pendidikan di Indonesia, seperti ketidakmampuan siswa untuk melanjutkan sekolah.

Karena pentingnya pendidikan, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Ini mendorong pemerintah Indonesia untuk memprioritaskan sektor pendidikan dengan mengeluarkan beberapa undang-undang, seperti UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan UU Nomor 9 tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan. Meningkatkan kualitas tenaga kerja dan membuka akses seluas-luasnya kepada pelayanan pendidikan berkualitas tinggi adalah tujuan dari undang-undang yang akan menjadi payung hukum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah meningkatkan kualitas hidup bangsa, menurut Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Beberapa bagian penting konstitusi, seperti Pasal 20, 21, 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga menyatakan bahwa pemerintah harus mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Pendidikan anak adalah bagian penting dari upaya mencerdaskan negara. Pendidikan memberi anak-anak pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi sadar diri dan memiliki keinginan yang positif untuk menentukan dan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri di masa mendatang. Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang besar. Program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses adalah wajib belajar sembilan tahun, yang didukung oleh pembangunan infrastruktur sekolah, dan diteruskan dengan wajib belajar sembilan tahun. Di dunia pendidikan, masalah seperti tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, anak putus sekolah, dan ketidakmampuan untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi menjadi perhatian utama. (Suherman, 2018)

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan kita, yang berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak atas kesempatan untuk memperolehnya dan terus berkembang. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan, baik formal maupun non-formal. seperti yang dinyatakan dalam Pasal 31 (1) UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Pendidikan, menurut UU Nomor 20 tahun 2003, adalah upaya yang direncanakan dan dimaksudkan untuk membantu anak-anak meningkatkan potensi dan kemampuan mereka untuk kepentingan masa depan mereka sebagai individu dan sebagai warga negara. (Lumintang, 2022)

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang paling penting dan harus terbuka karena pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik jika diisolasi. Pendidikan adalah milik masyarakat, jadi pemerintah mengatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat itu sendiri. Karena itu, pendidikan mempengaruhi kehidupan masyarakat pendidikan juga akan mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia adalah pendidikan oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam membangun negara dan bangsa karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa depan banyak ditentukan oleh pendidikan yang

diterima. Kualitas manusia yang kompetitif dan mampu menyerap teknologi yang meningkatkan produktivitas dibentuk melalui pendidikan.

Menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di suatu komunitas mencerminkan kualitas sumber daya yang mendukung laju percepatan pembangunan secara keseluruhan. Karena pentingnya pendidikan, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan SDM. Orang tua sangat penting untuk membantu anak-anak mereka menjadi orang yang sukses. Ini termasuk memastikan pendidikan anak-anak diperhatikan. Selain itu, mereka bekerja sama dengan pemerintah dan komunitas mereka untuk membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal bagi anak-anak. Anak-anak dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga, sehingga sejak lahir mereka sudah dipengaruhi oleh keluarga mereka. Hal ini dapat menyebabkan masalah pendidikan karena ketidakmampuan keluarga untuk membiayai sekolah anak dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka. Misalnya, ada kemungkinan bahwa beberapa anak putus sekolah karena keluarga mereka tidak dapat membayar biaya sekolah mereka. (Wassahua, al-iltizam, 2016)

Putus sekolah bukan masalah baru dalam pendidikan itu telah lama ada dan sulit untuk diselesaikan karena ketika kita berbicara tentang ekonomi keluarga, itu terkait dengan meningkatkan sumber daya manusia. Meskipun solusi apa pun yang diinginkan akan bergantung pada kondisi ekonomi nasional secara keseluruhan, kebijakan pemerintah terlibat dalam mengatasi semua masalah, termasuk memperbaiki kondisi masyarakat.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya tingkat putus sekolah di kalangan anak usia produktif (usia 13-18 tahun). Putus sekolah didefinisikan sebagai seseorang yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan atau berhenti bersekolah dalam suatu jenjang pendidikan sehingga belum memiliki ijazah.

Di antara semua kabupaten di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang masih memiliki tingkat putus sekolah tertinggi. Menurut data terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Tangerang adalah 21.526, turun 668 dari 22.194. Kategori Drop Out (DO) berada di tingkat SD 2,765 dan SMP 1,735, sementara kategori lulus tanpa melanjutkan (LTM) berada di tingkat SD 6,610 dan SMP 8.243, masing-masing. (Tangerangupdate.com, 2022)

Namun, keadaan ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, dan tidak semua keluarga memiliki pendapatan yang memadai untuk memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga mereka. Orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikan anak mereka di tingkat sekolah dasar adalah salah satu konsekuensi dari keadaan ekonomi seperti ini. Fakta bahwa pendidikan membutuhkan biaya yang signifikan, jelas bahwa kondisi keuangan keluarga merupakan faktor paling penting yang mendukung pendidikan anak-anak.

Seseorang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena keadaan ekonominya. Meskipun demikian, situasi ekonomi seperti ini disebabkan oleh banyak hal termasuk orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak memiliki keterampilan khusus atau memiliki keterbatasan. Putus sekolah bukan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. memiliki masalah yang berakar dan sulit untuk diselesaikan karena saat berbicara tentang solusi, memperbaiki keuangan keluarga adalah satu-satunya pilihan.

Selain itu, kondisi keuangan masyarakat tentu saja berbeda, dan tidak semua keluarga memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk memenuhi segala kebutuhan mereka. Salah satu konsekuensi dari keadaan ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak memiliki kemampuan untuk membiayai pendidikan anak mereka di tingkat yang lebih tinggi, meskipun mereka masih mampu membayarnya untuk sekolah dasar. Karena pendidikan membutuhkan banyak uang, kondisi keuangan keluarga jelas merupakan faktor paling penting yang mendukung kelanjutan pendidikan anak-anak.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Problem ini telah berakar dan sulit untuk diselesaikan karena ketika berbicara tentang solusi memperbaiki ekonomi keluarga adalah satu-satunya pilihan. Ketika berbicara tentang peningkatan ekonomi keluarga ini berkaitan dengan meningkatkan sumber daya manusianya. Meskipun semua solusi yang diinginkan akan bergantung pada kondisi ekonomi nasional secara keseluruhan, kebijakan pemerintah sangat penting dalam mengatasi segala masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kondisi masyarakat.

Putus sekolah adalah proses di mana seorang siswa dipaksa keluar dari institusi pendidikannya. Artinya adalah bahwa banyak hal menyebabkan anak terlantar dari sekolah formal, salah satunya adalah keadaan keuangan keluarga yang buruk. Meskipun demikian, anak-anak adalah orang-orang yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya dan bertindak sebagai contoh terbaik untuk generasi berikutnya.

Anak putus sekolah adalah seseorang yang meninggalkan institusi pendidikan sebelum menyelesaikan pendidikannya. Mereka juga dapat disebut sebagai anak usia sekolah yang telah meninggalkan sekolah dan belum memperoleh ijazah. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah termasuk kurangnya perhatian orang tua, ketidaktertarikan siswa terhadap sekolah, ketidakmampuan untuk mengikuti atau mengambil pelajaran, masalah ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan bermain anak-anak. Di tingkat SMP, kurangnya perhatian orang tua adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi anak putus sekolah, sedangkan di tingkat menengah, kurangnya perhatian orang tua adalah faktor yang paling penting. (Hakim, 2020)

Banyak alasan mengapa anak putus sekolah. Faktor internal berasal dari anak putus sekolah sendiri, seperti kemalasan, hobi bermain, dan minat yang rendah. Faktor eksternal berasal dari orang tua, seperti keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan hubungan keluarga.

Putus sekolah terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor antara lain:

1. Faktor ekonomi Kondisi ekonomi yang tidak memadai adalah faktor utama yang menyebabkan siswa putus sekolah. Ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan sekolah gratis telah diterapkan sampai tingkat pendidikan dasar, kebijakan ini tidak cukup untuk mengurangi tingkat putus sekolah, karena biaya pendidikan tidak hanya terbatas pada SPP, tetapi juga biaya lain seperti seragam, buku, dan transportasi.
2. Faktor lingkungan sosial, seperti teman sepermainan, juga memengaruhi keputusan anak untuk meninggalkan sekolah. Pola pikir anak-anak yang bergaul dengan teman-teman yang tidak sekolah dan sudah bekerja secara tidak langsung terpengaruh. mengatakan bahwa teman sebaya adalah tempat untuk mendapatkan status dan identitas diri, sehingga siswa juga akan melakukan apa

yang dilakukan teman sebaya mereka, dan jika mereka melihat temannya tidak pergi ke sekolah, mereka juga tidak akan pergi ke sekolah.

3. Kesadaran orang tua yang rendah tentang pentingnya pendidikan Orang tua sering mengarahkan anak-anak mereka untuk bekerja karena mereka menganggap putus sekolah tidak masalah. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, percaya bahwa tingkat pendidikan anak tidak memengaruhi peluang pekerjaan di masa depan fakta bahwa banyak anak yang tidak berpendidikan tetapi memiliki kesempatan hidup yang layak dianggap sebagai dasar untuk masa depan mereka.
4. Minat anak terhadap sekolah, Anak yang memiliki minat yang rendah terhadap sekolah memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk putus sekolah. Minat yang rendah terhadap sekolah dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kesulitan mengikuti pelajaran di sekolah, jenuh dan merasa bosan bersekolah, kurangnya kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar, dan keadaan ekonomi keluarga yang sulit, yang semuanya dapat membuat anak merasa enggan untuk pergi ke sekolah.

Faktor utama yang menyebabkan putus sekolah adalah ekonomi dan ketidakmampuan untuk membiayai sekolah. Fakta bahwa banyak anak miskin di Indonesia tidak bersekolah atau putus sekolah adalah hasil dari masalah internal, yaitu kurangnya keinginan atau motivasi untuk melanjutkan sekolah, yang menyebabkan anak berhenti sekolah. menunjukkan bahwa ada setidaknya enam alasan mengapa orang putus sekolah, terutama di sekolah dasar. Ini termasuk faktor ekonomi, minat yang lebih rendah untuk bersekolah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas pendidikan yang kurang mendukung, faktor budaya, dan lokasi atau jarak sekolah dari sekolah.

Hal ini harus lebih diperhatikan oleh orang tua karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak mereka dan juga menjadi panutan atau pondasi yang sangat kuat untuk menopang kesehatan mental dan psikologi anak mereka pada usia dini. Salah satu penyebab utama anak putus sekolah adalah kurangnya perhatian orang tua. Namun dalam hal ini, pemerintah memberikan perhatian khusus dalam memerangi kemiskinan dan kebodohan. Pemerintah harus membuat kebijakan untuk menangani masalah anak putus sekolah. Namun terlihat bahwa meskipun ada beberapa kebijakan, peraturan, dan bahkan Undang-Undang yang mengatur pentingnya pendidikan bagi anak, mereka belum memenuhi kebutuhan masyarakat. (Talakua, 2018)

Salah satu masalah pendidikan yang tidak pernah berakhir adalah putus sekolah. Masalah ini telah lama ada dan sulit untuk menemukan sumbernya. Beberapa anak di desa Sukamulya Kecamatan Sukamulya, juga mengalami hal ini.

Kata "strategi" berasal dari kata Yunani "strategos" dan sepertinya kemenangan suatu bangsa dalam peperangan sangat bergantung pada panglima perang yang cerdas dan hebat. Orang-orang seperti Antoni Henri Jomini (1779)-1869 dan Karl Von Clausewitz (1780-1831) merintis dan memulai mempelajari strategi ilmiah. Jomini memberikan pemahaman tentang taktik deskriptif Ia menyatakan bahwa strategi terdiri dari merencanakan perang di atas peta dan mengambil alih seluruh wilayah operasi. Namun, menurut Clausewitz, strategi adalah pengetahuan tentang cara memanfaatkan pertempuran untuk perang. Oleh karena itu, Clausewitz membuat perbedaan yang jelas antara politik dan perang. (Marlanny Rumimpunu DRA. Desie Waraouw, 2014)

Istilah "strategi" digunakan secara luas untuk menjelaskan prosedur yang harus diikuti dalam manajemen organisasi. Amil zakat harus membuat strategi untuk pengelolaan. Untuk mencapai tujuan organisasi, visi dan misi disusun berdasarkan ajaran Islam dan sesuai dengan perintah Allah. Teori strategi manajemen digunakan sebagai alat analisis. (Chaniago, 2014)

Dengan alasan ini, beberapa siswa di Desa Sukamulya Jaya Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang memilih untuk tidak melanjutkan sekolah. Selain itu ketika anak tidak memiliki dorongan yang kuat dari orang tua atau lingkungan sosialnya mereka bebas memilih jalan hidup mereka tanpa mempertimbangkan masa depan pendidikan mereka.

Hal inilah yang membuat penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah serta tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "STRATEGI SOSIALISASI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG DALAM MENGURANGI ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS PELAJAR SMP DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN SUKAMULYA).

## **METODE**

### **Objek Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah subjek penelitian. Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti untuk memecahkan.

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian," kata Husein Umar (2013:18). Selain itu, waktu dan lokasi penelitian dilakukan. Hal-hal lain mungkin juga dianggap perlu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:29) "Objek penelitian atau variable penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian." Dari pengertian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan, dan dimana penelitian tersebut dilakukan

Melihat bagaimana program ini berjalan di daerah-daerah tertentu dan apa saja tantangan yang dihadapi serta solusi yang ditemukan dengan itu di perlukan pelayanan publik yang bisa mencakup itu semua. Oleh karena itu objek penelitian ini adalah ingin mengetahui STRATEGI SOSIALISASI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG DALAM MENGURANGI ANAK PUTUS SEKOLAH MENENGAH ATAS di wilayah Kecamatan Sukamulya.

### **Paradigma Penelitian**

Pada hakikatnya, penelitian adalah pencarian fakta atau pembuktian yang lebih baik. Para filsuf, peneliti, dan para praktis menggunakan model tertentu untuk mengejar kebenaran. Model ini biasanya disebut sebagai paradigma. Paradigma dapat didefinisikan sebagai kumpulan terbuka dari sejumlah asumsi, konsep, atau gagasan yang dipegang bersama yang menentukan cara berpikir dan melakukan penelitian. (Moleong,2013:49)

Paradigma adalah suatu pendekatan untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Penganutnya sangat erat dengan praktiknya dan sosialisasi mereka. Apa yang penting, absah, dan masuk akal ditunjukkan oleh paradigma kepada mereka. Paradigma juga bersifat normatif, yang berarti bahwa praktisi dapat mengikuti apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan epistemologis atau eksistensial yang panjang.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang secara tidak langsung berfokus pada lingkup khusus paradigma ini hanya melihat bagaimana bahasa dan simbol diciptakan dan direplikasi melalui berbagai hubungan terbatas antara sumber dan narasumber. hanya ide tentang sumber dan lingkungannya, tetapi tidak berbicara tentang sistem politik, budaya, ekonomi, dll. (Butsi, 2019)

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

### **Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok (Supardan,2015). Peneliti kualitatif merupakan studi yang merinci fenomena melalui pengumpulan data yang lebih mementingkan kualitas daripada kuantitas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan 36 fenomena secara detail melalui pengumpulan data. Sebuah metode yang diharapkan dapat menemukan berbagai kemungkinan dan memecahkan masalah.

Penelitian kualitatif merupakan Kajian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam dalam konteks waktu dan situasi permasalahan dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa manipulasi, dan jenis data yang dikumpulkan, khususnya kualitatif.(Jack, 2008)

Sedangkan menurut (Supardan, 2015) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dengan menggunakan lingkungan alam dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi.

Menurut Sukmadinata Dasar penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme, yang menganggap bahwa realitas ini bersifat multidimensional, interaktif, dan merupakan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu dinamis dan hanya dapat ditemukan dengan mempelajari orang melalui interaksi mereka dengan situasi sosial. Penelitian kualitatif merupakan tradisi unik dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya "mengamati orang-orang di wilayah dan bergantung pada interaksi mereka sendiri dengan bahasa dan konsep.

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif karena untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang fenomena yang terjadi. Dan dari fenomena yang terjadi peneliti ingin melakukan analisis strategi pemerintah dalam upaya mengurangi angka anak putus sekolah di Kabupaten Tangerang itu sendiri. sesuai dengan data yang terkumpul bentuk kata atau dokumentasi sehingga mudah dipahami dan menghasilkan temuan yang dapat disusun sesuai dengan tema penelitian.

### **Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian jenis ini penjelasannya dirinci dan dianalisis dengan jelas agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan awal penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus ini sering digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial. Jenis penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya, tanpa proses memanipulasi fakta yang diteliti. Jenis penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang menggunakan proses pengumpulan data apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan pada makna hasil (Fadli, 2021)

Dalam penelitian yang dimaksud ialah mengenai bagaimana strategi komunikasi dinas pendidikan kabupaten tangerang dalam mengurangi anak putus sekolah. Dengan mengajukan pertanyaan mendalam dan menggali lebih dalam mengenai strategi apa yang digunakan melalui proses wawancara.

### **Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong (2006), sumber data terbaik untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan aktifitas sumber data tambahan, seperti dokumen, adalah yang terakhir. Data sumber terbagi menjadi dua, yaitu:

#### **Data Primer**

Peneliti akan melakukan wawancara dengan kantor Dinas Kabupaten Tangerang untuk mengetahui tentang strategi sosialisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang untuk mengurangi jumlah anak putus sekolah.

#### **Data Sekunder**

Peneliti juga mengumpulkan data dalam data sekunder melalui pengamatan secara langsung ke lapangan, juga disebut observasi, yang digunakan untuk melengkapi data primer. Selain itu, penelitian ini bertanya secara langsung kepada masyarakat Kabupaten Tangerang untuk mengevaluasi bagaimana Strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan Dalam Mengurangi Anak Putus Sekolah.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dalam mengumpulkan data dilapangan menggunakan lima metode, termasuk:

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution (1996:59) dan Hikmat (2011:73), metode observasi memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan menyeluruh tentang masalah yang dihadapi. Ini karena data yang dikumpulkan dari observasi merupakan gambaran nyata, akurat, dan terinci tentang keadaan lapangan, aktivitas manusia, dan sistem sosial. Sebenarnya, kita sering melakukan observasi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi ini berbeda dari observasi ilmiah. Fokus pengamatan yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis akan melakukan tinjauan pada kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data mendalam di mana peneliti bertanya kepada informan melalui pertanyaan lisan. Menurut Soehartono (2002:67) dalam Hikmat (2011:80), wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan alat perekam direkam untuk mengumpulkan jawaban responden. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, dapat menerangkan kata dan kalimat untuk mempelajari bagaimana kenyataan sosial terjadi dengan masalah yang akan diteliti pada anak putus sekolah.

Berikut beberapa kriteria dari informan penelitian yang dimuat oleh peneliti diantara:

- a. Narasumber merupakan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang.
  - b. Narasumber merupakan Kepala Kasi di bagian bidang Sekolah Menengah Pertama
  - c. Orang Tua dari siswa anak putus sekolah
  - d. Anak Putus Sekolah
- ## 3. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini menelusuri data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Peneliti akan mendokumentasi pelaksanaan kegiatan melalui foto untuk bukti fisik telah melakukannya penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif untuk menunjukkan hasil penelitian mereka melalui proses observasi objek penelitian. Selama analisis data dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dalam tiga tahapan, di antaranya:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data menekankan pada pemokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

#### 2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan STRATEGI SOSIALISASI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG DALAM MENGURANGI ANAK PUTUS SEKOLAH untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membantu penyajian data tersebut yaitu:

- A. Melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan, mengumpulkan data melalui cara tersebut diperlukannya informan untuk mendapatkan data yang kita perlukan tentang STRATEGI SOSIALISASI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG DALAM MENGURANGI ANAK PUTUS SEKOLAH
- B. Menyelesaikan masalah yang dihadapi secara menyeluruh dan memecahkannya menjadi masalah yang diidentifikasi dengan menggunakan indikator dari teori pelayanan publik. Untuk kepentingan peneliti, kerangka pemikiran yang akan ditulis harus dibuat. Kerangka pemikiran ini dibuat berdasarkan pertanyaan

penelitian. Pertanyaan itulah yang dapat menggambarkan ide dan menunjukkan hubungan antar masalah.

**C. Penarikan Kesimpulan**

Sugiyono (2017) membahas tiga langkah analisis data deskriptif kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah saat ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

**Lokasi dan Jadwal Penelitian**

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang dan Penelitian selanjutnya akan di lakukan di wilayah Kecamatan Sukamulya.

**Jadwal Penelitian**

**Tabel Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Juli	Ag
1	Penyusunan Latar Belakang	■	■	■	■				
2	Pengumpulan data ke lapangan					■	■		
	Mengolah dan menganalisis data hasil dari Lapangan							■	
7	Penyajian hasil penelitian								■
	Publikasi Artikel								■

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang berdiri pada tahun 2000, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1995 tentang Perluasan dan Pengembangan Wilayah di Kabupaten/Kota, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang terbentuk dari hasil penggabungan (Merger) dari beberapa instansi, antara lain Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dinas P dan K), dan sebagian dari Departemen Penerangan (Deppen).

Nama satuan organisasi mengalami perubahan sebanyak 6 (enam) kali; sampai dengan akhir tahun 1997 bernama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), pada awal tahun 1998 sampai dengan pertengahan tahun 2000 diganti menjadi Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pada akhir tahun 2000 bernama DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG sesuai dengan PERDA Nomor 11 Tahun 2000 serta pada awal tahun 2004 menjadi DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN TANGERANG. Pada Tahun 2008 dengan PERDA Nomor 02 Tahun 2008 menjadi DINAS PENDIDIKAN.



Gambar Tempat Penelitian  
Foto Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang  
Sumber: <https://tangerangkab.go.id/disdik>

#### VISI DAN MISI Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang

##### Visi :

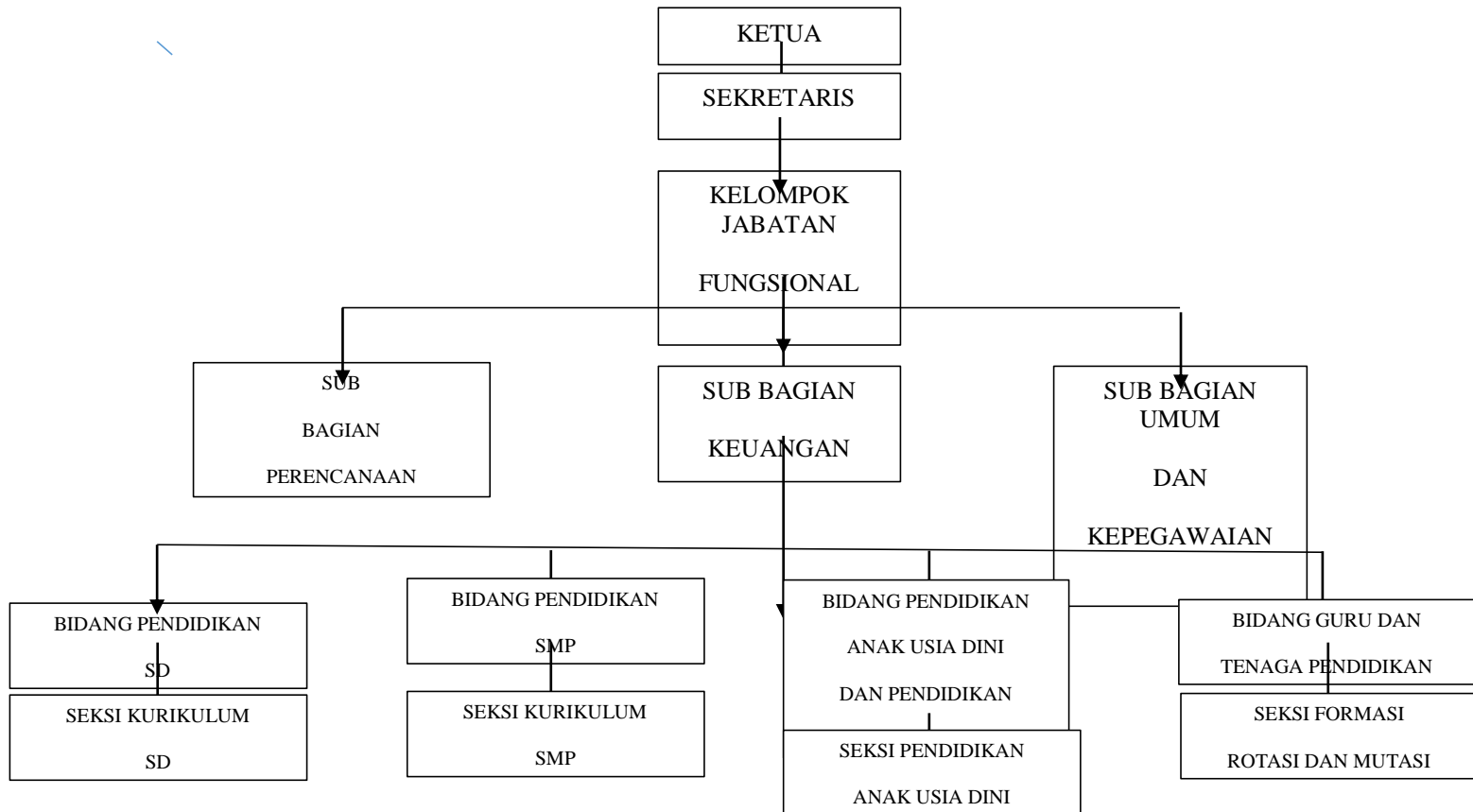
Terwujudnya Ketersediaan, Keterjangkauan, Kesetaraan, dan Kualitas Layanan Pendidikan untuk Membentuk Masyarakat Kabupaten Tangerang yang Religius.

##### Misi :

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan bagi masyarakat kabupaten Tangerang.
2. Meningkatkan keterjangkauan dan kesetaraan layanan pendidikan yang bermutu bagi semua lapisan masyarakat tanpa melihat latar belakang ekonomi, status sosial, gender dan kondisi geografis.
3. Meningkatkan kualitas sistem tatakelola dan relevansi layanan pendidikan yang mampu mewujudkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki daya saing yang tinggi, memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia usaha/industri.
4. Meningkatkan profesionalisme, kesejahteraan dan perlindungan pendidik dan tenaga kependidikan, dan tenaga struktural lainnya.

5. Mengembangkan kurikulum dan sistem evaluasi.
6. Mengembangkan potensi, bakat, minat dan meningkatkan prestasi siswa.
7. Meningkatkan fungsi satuan pendidikan dalam peningkatan kualitas pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
8. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

### Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang



### Tugas dan Fungsi Pengurus sesuai Struktur Kepala Dinas

Dinas mempunyai tugas membantu Bupati merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan urusan pemerintahan bidang Pendidikan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Dinas menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan bidang Pendidikan;
- b. pelaksanaan kebijakan bidang Pendidikan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Pendidikan;
- d. pelaksanaan administrasi dinas bidang Pendidikan; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Dinas mempunyai rincian tugas sebagai berikut :

- a. merumuskan program kerja Dinas Pendidikan;
- b. mengkoordinasikan dengan instansi/lembaga lain terkait dibidang pendidikan;
- c. membina pegawai dilingkungan Dinas untuk meningkatkan kinerja pegawai;
- d. Mengarahkan, membimbing, menyupervisi, mengawasi, memantau dan mengendalikan penyelenggara, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan;
- e. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pendidikan;
- f. mengevaluasi penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pendidikan; dan
- g. melaporkan pelaksanaan program kerja dan penggunaan anggaran di bidang Pendidikan kepada Bupati Tangerang melalui Sekretaris Daerah.

#### **Sekretariat**

Sekretariat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris Dinas. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Sekretariat Dinas mempunyai fungsi:

- a. Penyiapan rumusan kebijakan teknis yang berkaitan dengan kesekretariatan meliputi perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- b. Penyiapan rencana dan program yang berkaitan dengan kesekretariatan meliputi perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- c. Penyiapan pengendalian dan pemantauan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan kesekretariatan meliputi perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- d. Penyiapan bimbingan dan pembinaan kepada bawahannya dilingkup kesekretariatan meliputi perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- e. Pengelolaan administrasi kesekretariatan terkait perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian, evaluasi dan pelaporan meliputi administrasi persuratan, pengelolaan inventarisasi barang, pemeliharaan sarana dan prasarana, perlengkapan dan aset dinas;
- f. Pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan nonformal;
- g. Koordinasi pengelolaan dan laporan keuangan di lingkungan dinas pendidikan;
- h. Pelaksanaan fasilitasi Pengelola Informasi dan Dokumen (PID);
- i. Penyiapan dan pelaksanaan pengembangan e-governance.

Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana ayat (2) Sekretaris Dinas mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

- a. Merencanakan perumusan kebijakan yang terkait dengan perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- b. Membagi tugas program kegiatan yang terkait dengan perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- c. Memberi petunjuk program kegiatan yang terkait dengan perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- d. Mengatur program kegiatan yang terkait dengan perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- e. Mengevaluasi kegiatan program yang terkait dengan perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;

- f. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.
- g. melaksanakan penerbitan dan pencabutan ijin penyelenggaraan pendidikan;
- h. melaksanakan pengelolaan administrasi dan penatausahaan keuangan;
- i. melaksanakan koordinasi dengan instansi / lembaga lain terkait kesekretariatan;
- j. mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan tugas bawahan dilingkungan kesekretariatan;
- k. melaporkan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana kegiatan;

#### Subbagian Perencanaan

Subbagian Perencanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b angka 1 berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Dinas.

#### **Subbagian Perencanaan dipimpin oleh kepala subbagian.**

Subbagian Perencanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mempunyai tugas melakukan penyusunan kegiatan perencanaan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) kepala Subbagian Perencanaan mempunyai rincian tugas:

- a. Merencanakan kegiatan perencanaan dan keuangan
- b. Membimbing pelaksanaan kegiatan perencanaan dan penyusunan Renstra berdasarkan RPJMD, Indikator Kinerja Utama, RKPD, Rencana Kerja (RKA/DPA, RRKA/DPPA), Fasilitasi Perencanaan, E-Reporting, Review penyerapan anggaran, Perjanjian Kinerja, Monitoring dan Evaluasi, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Data Pembangunan SKPD;
- c. Membagi tugas pelaksanaan kegiatan perencanaan dan penyusunan Renstra berdasarkan RPJMD, Indikator Kinerja Utama, RKPD, Rencana Kerja (RKA/DPA, RRKA/DPPA), Fasilitasi Perencanaan, E-Reporting, Review penyerapan anggaran, Perjanjian Kinerja, Monitoring dan Evaluasi, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Data Pembangunan SKPD;
- d. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang terkait perencanaan;
- e. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan perencanaan dan penyusunan Renstra berdasarkan RPJMD, Indikator Kinerja Utama, RKPD, Rencana Kerja (RKA/DPA, RRKA/DPPA), Fasilitasi Perencanaan, Reporting, Review penyerapan anggaran, Perjanjian Kinerja, Monitoring dan Evaluasi, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Data Pembangunan SKPD;
- f. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan e-governance;
- g. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.
- h. Menyusun bahan penerbitan izin pendirian, penataan, dan penutupan sekolah.
- i. Melaksanakan penyusunan usulan, perbaikan dan perubahan Anggaran kegiatan Dinas.
- j. Melaksanakan koordinasi dengan instansi/lembaga lain terkait perencanaan penganggaran dinas.

#### **4.1.3.3 Subbagian Umum dan Kepegawaian**

Subbagian Umum dan Kepegawaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b angka 2 berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Dinas. Subbagian Umum dan Kepegawaian dipimpin oleh kepala subbagian. Subbagian Umum dan Kepegawaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mempunyai tugas melakukan penyusunan kegiatan sub bagian umum dan

kepegawaian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai rincian tugas:

- a. Merencanakan kegiatan Umum dan Kepegawaian, merencanakan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan data administrasi kepegawaian, keorganisasian dan tata laksana Dinas.
- b. Membimbing pelaksanaan kegiatan Umum meliputi surat menyurat, penggandaan, pengiriman, pengarsipan, tata naskah dinas, inventarisasi aset dan persediaan, pengadaan, pendistribusian, perjalanan dinas dan pemeliharaan barang-barang inventaris dinas, stock opname, dan pengadaan barang dan jasa;
- c. Membimbing pelaksanaan kegiatan kepegawaian meliputi : Mutasi, Kenaikan Pangkat, Kenaikan jenjang Jabatan bagi Jabatan Fungsional Tertentu, Kenaikan Gaji Berkala, Data Pegawai, DUPAK, PAK, SKP, DUK, Bezetting Pegawai, Kesejahteraan Pegawai, Pembinaan Disiplin Pegawai, Pendidikan dan Pelatihan Pegawai dan Pensiun Pegawai;
- d. Membagi tugas pelaksanaan kegiatan umum meliputi surat menyurat, penggandaan, pengiriman, pengarsipan, tata naskah dinas, inventarisasi aset dan persediaan, pengadaan, pendistribusian, perjalanan dinas dan pemeliharaan barang-barang inventaris dinas, stock opname, dan pengadaan barang dan jasa;
- e. Membagi Tugas pelaksanaan kegiatan kepegawaian meliputi : Mutasi, Kenaikan Pangkat, Kenaikan jenjang Jabatan bagi Jabatan Fungsional Tertentu, Kenaikan Gaji Berkala, Data Pegawai, DUPAK, PAK, SKP, DUK, Bezetting Pegawai, Kesejahteraan Pegawai, Pembinaan Disiplin Pegawai, Pendidikan dan Pelatihan Pegawai dan Pensiun Pegawai;
- f. mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Subbagian Umum dan Kepegawaian;
- g. membuat laporan pelaksanaan kegiatan Subbagian Umum dan Kepegawaian h. Melaksanakan fasilitasi Pengelola Informasi dan Dokumen (PID)
- i. melaksanakan koordinasi dengan instansi / lembaga lainnya terkait dengan Subbagian Umum dan Kepegawaian;
- j. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

### **Sub Bagian Keuangan**

Subbagian Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b angka 3 berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Dinas. Subbagian Keuangan dipimpin oleh kepala subbagian. Subbagian Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat mempunyai tugas melakukan penyusunan kegiatan keuangan Dinas. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) kepala Subbagian keuangan mempunyai rincian tugas:

- a. merencanakan kegiatan Keuangan Dinas
- b. Membimbing pelaksanaan kegiatan administrasi keuangan yang meliputi : Pengajuan Surat Membayar Uang Persediaan, Ganti Uang, Tambahan Uang, LS Bendahara, LS Pihak Ketiga dan Ganti Uang Nihil, Pencairan, Pencatatan, Pembukuan serta Pelaporan Pertanggungjawaban Anggaran Dinas;
- c. Membagi tugas pelaksanaan kegiatan administrasi keuangan yang meliputi : Pengajuan Surat Membayar Uang Persediaan, Ganti Uang, Tambahan Uang, LS Bendahara, LS Pihak Ketiga dan Ganti Uang Nihil, Pencairan, Pencatatan, Pembukuan serta Pelaporan Pertanggungjawaban Anggaran Dinas;

- d. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang terkait keuangan;
- e. Membuat Laporan Neraca, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dan Cash Opname;
- f. melaksanakan koordinasi dengan instansi/lembaga lain terkait dengan kegiatan sub bagian keuangan;
- k. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

### **Profil Informan**

Pada penelitian ini, peneliti membagi dua kategori informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung

#### **1. Informan Kunci**

Berarti narasumber yang memberikan informasi dari inti pembahasan dalam penelitian, artinya narasumber yang akan dituju menjadi objek utama dalam suatu penelitian yang mengetahui segala informasi. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Dinas yang di wakikan oleh Sekretaris Dinas, Kepala Desa Sukamulya, dan Pihak sekolah yang di wakikan oleh kesiswaan SMPN 1 Sukamulya.

##### **a) Informan 1**

Nama : Drs. H. Fahrudin, M.pd  
Jabatan : Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang



Gambar Informan 1

H. Fahrudin atau lebih akrabnya Pia Haji merupakan pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang, beliau menjabat saat ini sebagai Sekretaris Dinas. Sebagai Sekdis dikenal pribadi yang penuh semangat, ramah, dan tegas dalam menangani kegiatan di Kabupaten Tangerang sehingga dalam bekerjasama dengan team mampu mengkomunikasikan segala bentuk yang disampaikan kepada team terorganisir dengan baik.

##### **b) Informan 2**

Nama : H Nawawi  
Jabatan : Kepala Desa

H. Nawawi merupakan Kepala Desa Sukamulya Dinas, beliau menjabat saat ini sebagai Kepala Desa. Sebagai Kades dikenal pribadi yang penuh semangat, ramah, dan tegas dalam menangani kegiatan di Desa Sukamulya sehingga dalam bekerjasama dengan team mampu mengkomunikasikan segala bentuk yang disampaikan kepada team terorganisir dengan baik.



Gambar Informan 2

c) Informan 3

Nama : Rizal Nurmansyah

Jabatan : Kesiswaan SMPN 1 Sukamulya

Rizal Nurmansyah merupakan staf guru di SMPN 1 Sukamulya, beliau menjabat saat ini sebagai Kesiswaan di SMPN 1 Sukamulya. Sebagai Kesiswaan dikenal pribadi yang penuh semangat, ramah, dan tegas dalam menangani kegiatan di SMPN 1 Sukamulya sehingga dalam bekerjasama dengan team mampu mengkomunikasikan segala bentuk yang disampaikan kepada team terorganisir dengan baik.



Gambar Informan 3

d) Informan 4

Nama : Ibu Intan Rahayu, M.pd

Jabatan : Kasi di bidang SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang

Ibu Intan atau lebih akrabnya Bu Intan merupakan pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang, beliau menjabat saat ini sebagai Kasi di bidang SMP . Sebagai Kasi dikenal pribadi yang penuh semangat, ramah, dan tegas dalam menangani kegiatan di Kabupaten Tangerang sehingga dalam bekerjasama dengan team mampu mengkomunikasikan segala bentuk yang disampaikan kepada team terorganisir dengan baik.



Informan 4

## HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul Strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan Dalam Mengurangi Anak Putus Sekolah. Maka data responden berupa pengumpulan data yaitu wawancara setelah melakukan wawancara dan observasi di lapangan mendapatkan hasil penelitian.

Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang merupakan organisasi atau instansi pemerintah yang ada di daerah Kabupaten/Kota yang harus tampil sebagai pamong masyarakat dalam bidang pendidikan agar dapat meningkatkan partisipasi aktif di masyarakat khususnya masyarakat di daerah Sukamulya dalam menciptakan sumber daya manusia yang lebih unggul di bidang pendidikan sesuai dengan visi dan misi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang.

### **Faktor Penyebab Dan Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah**

Pengamatan lingkungan adalah suatu tahap dimana pimpinan perlu menyadari bahwa organisasi selalu interaksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi di pengaruhi oleh suatu peristiwa. Perkembangan, serta perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut bisa berasal dari luar lingkungan maupun dalam lingkungan yang disebut dengan faktor internal dan faktor eksternal.

Pada Indikator pengamatan lingkungan sekitar dapat di jelaskan mengenai tanggapan tentang strategi sosialisasi Pemerintah pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang dalam Mengatasi anak putus sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama dengan Bapak Drs. H. Fahrudin, M.pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang mengatakan tentang bagaimana pemberian solusi terkait anak putus sekolah jika dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal di Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

*“Dalam upaya mengantisipasi terjadinya anak putus sekolah yaitu kita tetap melakukan koordinasi dengan lingkungan pemerintah desa,sekolah yang sudah kami berikan program PKM( Pendidikan menyelenggara pembelajaran di lingkungan masyarakat”*

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada bapak Drs. H. Fahrudin, M.pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang bagaimana tanggapan bapak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah ini,sebagai berikut:

*“Untuk faktornya sendiri itu bisa ekonomi dan pengaruh lingkungan sekitar,contoh kecil saja teman bermain kita tidak banyak sedikit kita pasti terpengaruhi seperti game online yang berawal dari teman bermain.Jadi jangan di anggap lingkungan tidak berpengaruh besar terhadap anak.Kedua ekonomi,memang ekonomi kita tidak bisa memaksakan seseorang itu harus kaya untuk mengsekolahkan anaknya,kurang mampu juga bisa bersekolah asalkan ada kemauan.”*

Bedasarkan hasil wawancara diatas bahwa dari pihak dinas pendidikan sendiri telah melakukan koordinasi kepada desa dan sekolah untuk memberikan solusi untuk mengantisipasi terjadinya anak putus sekolah khususnya di Desa Sukamulya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada Drs. H. Fahrudin, M.pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang bagaimana strategi dan sosialisasi dinas pendidikan dalam menangani anak putus sekolah itu sendiri

*“Jadi strategi pemerintah untuk mengurani anak putus sekolah itu sendiri adalah membuat program program itu sendiri untuk mengurangi terjadinya angka anak putus sekolah da selanjutnya mengsosialisasikan terhadap masyarakat itu sendiri”*

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada bapak Drs. H. Fahrudin, M.pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang mengenai upaya apa saja yang telah di lakukan dinas pendidikan kabupaten Tangerang dalam penanganan anak putus sekolah

*“Upaya-upaya yang telah dilakukan dinas pendidikan Kabupaten Tangerang yang pertama anak putus sekolah di wilayah Kecamatan,RT/RW,dimana saja lokus-lokus yang ada anak putus sekolah dan anak jalanan yang ada di persimpangan,dimana hal ini bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak untuk mendata anak putus sekolah.Pemerintah berkeinginan tidak ada lagi anak putus sekolah yang usia sekolah berada di sekolah baik sekolah formal maupun nonformal.”*

Kemudian di lanjutkan dengan pertanyaan kepada kepada bapak Drs. H. Fahrudin, M.pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang mengenai apa saja faktor-faktor penghambat dalam penanganan anak putus sekolah

*“Mengenai faktor faktor yang memperlambat dalam penanganan anak putus sekolah itu sendiri bisa dikarenakan karena kurangnya pengawasan dari orang tua dirumah karena kan yang paling dekat dengan anak itu sendiri adalah orang tuanya. Jadi kalau faktor dalam saja sudah kurang maka masalah seperti ini memang bisa terjadi. Selain itu bisa faktor lingkungan dimana anak itu tinggal maupun karena faktor dari dalam diri anak tersebut.”*

Kemudian wawancara selanjutnya bersama Bapak H.Nawawi selaku kepala desa Sukamulya tentang bagaimana solusi dalam mengatasi anak putus sekolah khususnya di wilayah Desa Sukamulya.

*“Jadi putus sekolah disini di pengaruhi dua faktor pertama. Orang tua mampu anak mau, kedua, anak mau orang tua tak mampu dan juga disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan ekonomi. Kalau kita lihat di Sukamulya ini memang begitu umumnya lulus sd asalkan bisa baca dan tulis dan tidak mau sekolah lagi. Masyarakat berfikir bahwa sekolah tinggi-tinggi hanya banyak makan biaya saja.”*

Apa Saja Program Pemerintah Dalam Memfasilitasi Pendidikan Khususnya Di Wilayah Sukamulya

*” Program Beasiswa: Pemerintah dapat memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi atau dari latar belakang ekonomi kurang mampu, untuk mendorong mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program Infrastruktur Sekolah: Pemerintah dapat membangun dan memperbaiki infrastruktur sekolah seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, dan ruang kelas yang nyaman dan modern. Program Peningkatan Kualitas Guru: Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pendampingan siswa.”*

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa Sukamulya bahwa untuk memberikan solusi terkait anak putus sekolah kami akan bekerja sama dengan sekolah dan semua guru yang ada di Desa Sukamulya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti bersama dengan Bapak Rizal Nurmansyah selaku kesiswaan SMPN 2 Sukamulya mengatakan bagaimana pemberian solusi terkait anak putus sekolah jika dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal Di SMPN 2 Sukamulya;

*“Dalam upaya mengantisipasi terjadinya anak putus sekolah yaitu kita tetap melakukan koordinasi dan himbauan kepada kelompok kepentingan terutama kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk memberikan motivasi yang besar kepada anak-anak agar tetap bersekolah.”*

Berdasarkan hasil wawancara bersama kesiswaan SMPN 1 Sukamulya bahwa untuk memberikan solusi terkait anak putus sekolah kami akan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan pihak desa Sukamulya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti bersama dengan Ibu Intan selaku kasi di bidang SMP Dinas Pendidikan mengatakan bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi anak putus sekolah anak putus sekolah di kabupaten Tangerang

*“Mengenai langkah-langkah dalam mengatasi anak putus sekolah pemerintah punya program namanya program Indonesia pintar (PIP). PIP ini diberikan kepada masyarakat yang mendapatkan program keluarga harapan*

*(PKH) sehingga dia punya Kartu Indonesia Pintar, dan sekolah memiliki kewajiban untuk memasukkan data anak yang mendapatkan PIP ini untuk mendapatkan KIP”*

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada ibu intan bagaimana membuat program terkait penanganan anak putus sekolah di Kabupaten Tangerang

*“Kalo untuk program secara terinci memang tak terbunyikan dalam program Dinas Pendidikan Cuma dalam mengupayakan untuk mengantisipasi anak putus sekolah.”*

### **Strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan untuk mengurangi tingginya anak putus Sekolah di kalangan pelajar SMP di Desa Sukamulya.**

Perumusan strategi merupakan tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif yang akan di pilih organisasi. Hasil yang di pilih berdasarkan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah di lakukan.

Pada indikator perumusan strategi ini akan dijelaskan mengenai tanggapan informan tentang strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan Dalam Mengurangi anak putus sekolah di Desa Sukamulya. Untuk melihat hasil jawaban informan terhadap indicator perumusan strategi sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama dengan Bapak Drs. H. Fahrudin, M.pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang beliau mengatakan tentang bagaimana membuat program terkait penanganan anak putus sekolah di Kabupaten Tangerang

*“Kalo untuk program secara terinci memang tak terbunyikan dalam program Dinas Pendidikan Cuma dalam mengupayakan untuk mengantisipasi anak putus sekolah.”*

Lanjutan wawancara bersama bapak Drs. H. Fahrudin, M.pd selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang beliau mengatakan bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi anak putus sekolah anak putus sekolah di kabupaten Tangerang

*“Mengenai langkah-langkah dalam mengatasi anak putus sekolah pemerintah punya program namanya program Indonesia pintar (PIP). PIP ini diberikan kepada masyarakat yang mendapatkan program keluarga harapan (PKH) sehingga dia punya Kartu Indonesia Pintar, dan sekolah memiliki kewajiban untuk memasukkan data anak yang mendapatkan PIP ini untuk mendapatkan KIP.”*

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang mengenai program dan mengsosialisasikan langkah-langkah pemerintah mengenai anak putus sekolah yakni dengan mengedepankan program Indonesia Pintar (PIP) untuk mendapatkan pendidikan yang telah di anjurkan pemerintah yaitu pendidikan 9 tahun.

Selanjutnya wawancara bersama Bapak H. Nawawi selaku Kepala Desa Sukamulya beliau mengatakan tentang bagaimana membuat program terkait penanganan anak putus sekolah di Desa Sukamulya.

*“Terkait program ini kami mengikuti dari atasan kami desa hanya bisa mengawasi terlaksana tidak program tersebut dan juga kami hanya mendata anak putus sekolah”.*

Lanjutan wawancara bersama bapak H. Nawawi selaku Kepala Desa Sukamulya beliau mengatakan tentang bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi anak putus sekolah di Desa Sukamulya, sebagai berikut:

*“Langkah dari bapak, bapak akan memanggil orang tua yang bersangkutan atau langsung ke rumah, caranya dengan turun langsung ke lapangan agar membujuk kepada orang tua agar melanjutkan pendidikannya.”*

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Desa Sukamulya bisa peneliti lihat bahwa memang untuk di Desa Sukamulya belum ada program Desa mengikuti hanya mengikuti dari atasan, sedangkan langkah-langkahnya yakni dengan berhubungan langsung dengan yang bersangkutan.

Selanjutnya wawancara bersama dengan Bapak Rizal Nurmansyah selaku kesiswaan SMPN 2 Sukamulya tentang sikap pihak sekolah penanganan anak putus sekolah sebagai berikut:

*“Saya rasa sikap beliau dalam menyelesaikan masalah anak putus sekolah cukup baik dan tekun, karena di beritahukan kepada pihak sekolah agar anak putus sekolah tidak lagi dengan cara memberika motivasi.”*

Berdasarkan wawancara bersama Kesiswaan SMPN 1 Sukamulya bisa peneliti lihat bahwa memang untuk di SMP belum ada program kami mengikuti hanya mengikuti dari atasan, sedangkan langkah-langkahnya yakni dengan berhubungan langsung dengan yang bersangkutan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam sub pembahasan ini membahas secara rinci tentang strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan di karenakan pendidikan untuk anak sangat penting dalam membantu mengembangkan kecerdasan anak, Dinas Pendidikan harus memastikan mereka tetap memiliki akses pendidikan yang layak. Strategi ini memiliki tujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan, mendorong anak putus sekolah untuk kembali melanjutkan ke bangku sekolah dan memberikan dukungan agar mereka dapat berhasil dalam pendidikan.

Pada pembahasan ini hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sekaligus untuk mengolah data yang sudah di gabungkan melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi setelah itu di analisis sehingga menciptakan temuan penelitian. Setelah temuan-temuan yang telah didapat kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan. Selanjutnya analisis data yang telah di kumpulkan oleh peneliti.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pembahasan ini diperoleh dan hasil wawancara dan observasi yang mana menggunakan teori Atribusi, yang memiliki tujuan untuk mengubah pandangan, ide serta perilaku seseorang tanpa unsur paksaan

Pembahasan yang akan di paparkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sudah didapatkan selama penelitian. Peneliti akan menjelaskan secara detail pembahasan guna untuk mengetahui dan menggambarkan tentang strategi sosialisasi Dinas Pendidikan dalam mengurangi anak putus sekolah.

Dari hasil di atas penemuan peneliti dan di kaitkan dengan teori maka dalam hal ini peneliti menganalisis teori bahwa atribusi yang berisi hasil ini menunjukkan bahwa atribusi memberikan pembinaan serta informasi yang di berikan pemerintah untuk mengurangi angka putus sekolah.

teori atribusi yang di tulis Wijaya, Hengki (2018) kita tahu bahwa setiap tindakan pasti memiliki alasan. Faktor-faktor yang mendorong perilaku bervariasi tergantung pada perspektif individu terhadap kejadian tersebut. Kontinum internal-

eksternal terdiri dari perspektif individu tentang penyebab perilaku. Jika seseorang percaya bahwa kesuksesan atau kegagalannya disebabkan oleh usaha atau kemampuan mereka sendiri (faktor disposisional atau personal), persepsinya mempunyai atribusi internal. Sebaliknya, jika seseorang percaya bahwa kesuksesan atau kegagalannya disebabkan oleh kekuatan di luar dirinya atau bukan tanggung jawab pribadinya, seperti keberuntungan atau nasib (faktor lingkungan), persepsinya mempunyai atribusi eksternal.

Kebijakan strategi sosialisasi melalui program pemerintah Kabupaten Tangerang untuk mengurangi angka putus sekolah yang berada di Desa Sukamulya ini bisa berjalan dengan lancar. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan telah menyusun Program yang akan di jalankan. Pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi Sosialisasi Dinas Pendidikan dalam mengurangi anak putus sekolah ini menggunakan teori atribusi. Berikut hasil penelitian yang berdasarkan teori atribusi.

Pertama, pada indikator korespondensi inferensial menunjukkan hasil dalam kategori baik. Sebabnya pemerintah memberikan program PKM ( Pendidikan menyelenggara pembelajaran di lingkungan masyarakat untuk memudahkan masyarakat itu sendiri.

Kedua, pada indikator Non Common Effect menunjukkan hasil dalam kategori baik. Sebabnya pemerintah melalui dinas pendidikan, desa dan pihak sekolah memberikan program sekolah gratis dengan adanya kartu Indonesia Pintar masyarakat tidak harus memirkan biaya untuk mengsekolahkan anaknya.

Ketiga, pada indikator Konsesus menunjukkan hasil dalam kategori baik. Sebabnya pemerintah melalui dinas pendidikan telah berupaya untuk memberikan fasilitas yang di salurkan melalui desa menyediakan sarana dan prasarana.

Dari keempat indikator tersebut telah menunjukkan hasil penelitian pada Strategi Pemerintah untuk mengurangi anak putus sekolah yang terjadi di kabupaten tangerang itu sendiri sesuai dengan teori atribusi..

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Refleksi penting terhadap tantangan dan usaha yang dilakukan dalam memastikan semua anak mendapatkan akses pendidikan yang layak. Faktor penyebab putus sekolah yang di karenakan faktor ekonomi, sosial, dan pribadi, harus di atasi melalui berbagai strategi yang dilakukan oleh dinas pendidikan. Dalam rangka menangani isu anak putus sekolah, seharusnya dinas pendidikan harus memiliki pendekatan yang Komprehensif, terpadu dan mengajak beberapa unsur seperti: Pemerintah, masyarakat, untuk menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan bagi semua anak.
2. Dalam strategi yang dilakukan oleh dinas pendidikan anak Smp putus sekolah melibatkan pendekatan yang dalam mulai dari mengedukasi masyarakat untuk memberikan dukungan langsung kepada anak putus sekolah upaya ini di harapkan dapat mengurangi tingkat putus sekolah dan membantu anak-anak mendapatkan akses pendidikan yang layak

## Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

### Saran Praktis

Adapun saran yang bisa peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Saran bagi akademis adalah lebih menggali lagi mengenai komunikasi yang dikemukakan oleh beberapa praktisi atau Public Relations. Dan mahasiswa harus peka dalam hal yang berhubungan dengan komunikasi.
2. Saran bagi akademis lainnya adalah lebih mempelajari mengenai tahapan pelaksanaan komunikasi karena studi ini memiliki ruang lingkup yang luas dan baik untuk dipelajari

### Saran Akademis

1. Kedepannya Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang lebih meningkatkan lagi kegiatan dengan menambahkan tempat dan fasilitas yang akan diadakan program pemerintah untuk mengurangi angka anak putus sekolah.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang harus lebih semangat lagi dalam menjalani komunikasi dan pembinaan terhadap masyarakat guna banyak mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat.

## REFERENCES

- Anwar. (2018). 285792-Paradigma-Sosialisasi-Dan-Kontribusinya-A014c729.Pdf. *Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak*, 1-15.
- Butsi, F. I. (2019). Memahami Pendekatan positivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Communique*.
- Chaniago, S. A. (2014). 201716-Perumusan-Manajemen-Strategi-Pemberdayaa.Pdf. *Perumusan Manajemen Strategi*, 1-15.
- Dela Safitri, D. L. (2020). Dewamangku,+Artikel\_Final\_1414091027+(Dela+Safitri) (1).Pdf. *Fenomena Putus Sekolah Pada Jenjang Smp Di Pejarakan, Gerokgak, Buleleng, Bali*, 1-12.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*.
- Hakim, A. (2020). 05+Jp 21(2) 2020 Abd Hakim,+Faktor+Penyebab+Anak+Putus+Sekolah,+Irul,+122-132.Pdf. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*, 1-11.
- Herlina, S. (2015). 42441-Id-Strategi-Komunikasi-Humas-Dalam-Membentuk-Citra-Pemerintahan-Di-Kota-Malang.Pdf. *Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra*, 1-8.
- Indri, V. (2016). 30. Skripsi\_Verida Indri\_12402241038.Pdf. *Pelaksanaan Public Relations Dalam Sosialisasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Di Kantor Bpjs Ketenagakerjaan Gunungkidul Yogyakarta*, 1-197.
- Ismail, S. (2019). 5406-10754-1-Pb.Pdf. *Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak (Studi Kajian Sosiologi Pendidikan)*, 1-15.
- Ismail, S. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak(Studi Kajian Sosiologi Pendidikan). 5406-10754-1-Pb (1).Pdf, 1-15.

- Jack, P. B. (2008). Qualitative Case Study Methodology : Study Design And Implementation For Novice Researchers. *The Qualitative Report*.
- Lumintang, R. A. (2022). Jis\_Vyl,+Riswan+Assa.Pdf. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, 1-12.
- Marlanny Rumimpunu Dra. Desie Waraouw, M. S. (2014). 93021-Id-Strategi-Humas-Dalam-Mensosialisasikan-P.Pdf. *Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Listrik Pintar Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Di Ranotana*, 1-12.
- Rahmad. M, M. M. (2016). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Jurnal Equilibrium*, 185-186.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). 7757-24249-1-Pb.Pdf. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, 1-8.
- Roudhonah. (2016). Bab Ii.Pdf. *Ilmu Komunikasi*, 1-23.
- Suherman, I. S. (2018). Jurnal Ilmiah Peuradeun. *Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Kota Tangerang*, 1-14.
- Talakua, Y. (2018). 22890-51176-1-Sm.Pdf. *Peran Stakeholder Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Ambon*, 1-15.
- Tangerangupdate.Com. (2022, 09 20). Angka Putus Sekolah Kabupaten Tangerang Masih Tertinggi Di Banten.
- Triono, R. (2018). 05.2 Bab 2.Pdf. *Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teoridan Hipotesis*, 1-27.
- Wassahua, S. (2016). 199-577-1-Sp.Pdf. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon*, 1-21.
- Wassahua, S. (2016). Al-Iltizam . *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon*, 93.
- Wijaya, H. (2018). 269455-Peranan-Teori-Pendidikan-Dalam-Mengatasi-204843c4.Pdf. *Peranan Teori Pendidikan Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Indonesia* , 1-6.